

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Belajar merupakan dasar perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Menurut Slameto (2003: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya. Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempatkan posisi sentral dalam proses belajar mengajar Slameto (2003: 109), sedangkan pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentuk Sumber Daya Manusi (SDM) yang potensial di bidang pembangunan Slameto (2003: 123).

Suatu pengajaran akan berhasil secara baik apabila seorang guru mampu mengubah diri siswa dalam arti luas menumbuhkembangkan keadaan siswa untuk belajar, sehingga dari pengalaman yang diperoleh

selama ia mengikuti proses pembelajaran tersebut dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi siswa.

Ciri-ciri dari pembelajaran dari bukunya Sugandi, dkk (2005: 25) antara lain:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan ajar yang menarik bagi siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Tujuan pembelajaran dalam buku Sugandi, dkk (2000: 25) adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

B. Ansambel Musik

1. Pengertian ansambel.

Ansambel berasal dari bahasa Prancis "*Ensemble*" yang artinya bersama. Permainan ansambel adalah memainkan sebuah lagu secara bersama-sama, dua orang atau lebih dengan mempergunakan berbagai macam instrumen musik dua atau lebih Hartoyo (1994: 92). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Bonoe (2003: 133) ansambel adalah kelompok musik dalam satuan kecil, permainan bersama dalam satuan kecil alat musik. Ansambel lebih mengarah pada alat yang digunakan.

2. Klasifikasi musik ansambel

- a. Berdasarkan jumlah pemain ansambel dibedakan menjadi 3 yaitu:
 - 1) Ansambel kecil; ansambel musik yang dimainkan oleh 2 orang sampai 8 orang.
 - 2) Ansambel sedang ; ansambel musik yang pemainnya antara 8 pemain sampai 30 orang.
 - 3) Ansambel besar atau orkes ; ansambel musik yang didukung oleh lebih dari 30 pemain.
- b. Berdasarkan bentuk penyajiannya musik ansambel dibedakan menjadi 2 yaitu:
 - 1) Ansambel sejenis; yaitu bentuk penyajian yang menggunakan alat musik sejenis, contoh: Ansambel rekorder (semuanya memainkan alat music rekorder).

- 2) Ansambel Campuran; yaitu bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan beberapa jenis alat musik (beraneka ragam) contoh : rekorder, pianika, gitar, castagnet, tamborin, harmonika akor, dll.
- c. Alat musik menurut fungsinya dikelompokkan menjadi 3 yaitu :
- 1) Alat musik melodis; berfungsi untuk memainkan susunan nada-nada (melodi) sebuah lagu. Contoh: rekorder, biola, pianika, harmonika, flute, dll.
 - 2) Alat musik ritmis; berfungsi untuk menentukan/ memberikan irama (ritme) tertentu dalam pertunjukan musik juga berhubungan dengan ketukan dan birama contoh: triangle, gendang, simbal, rebana, snare drum, bass drum, dll.
 - 3) Alat musik harmonis; berfungsi mengiringi melodi (membawa/ memainkan akor) biasanya para ahli menyebut nama *soliter* (berfungsi ganda dapat untuk melodi tapi juga dapat sebagai pengiring melodi).
Contoh : gitar, pianika, harmonika akor, ukulele, dll.
- d. Contoh ansambel
- 1) Duet/ duo
 - 2) Trio
 - 3) Paduan suara
 - 4) Vocal grup
 - 5) Ansambel musik sekolah

- 6) Orkestra
- 7) Keroncong
- 8) Band

3. Musik

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Banoe (2003: 288). Jamalus (1988: 81) mengemukakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan dan lain-lain.

Aristoteles menyatakan bahwa musik adalah tiruan seluk beluk hati dengan menggunakan irama dan melodi. Musik juga memiliki kekuatan atau efek bagi moral dan jiwa karena itu anak muda perlu dididik dengan musik (Rachmawati, 2005: 15). Menurut Rachmawati (2005: 16), bahwa unsur musik terdiri dari tiga macam yakni: irama, melodi dan harmoni.

Dapat disimpulkan bahwa musik adalah ilmu atau seni suara atau bunyi yang mengandung unsur–unsur keselarasan atau keindahan yang dituangkan dalam irama, melodi dan harmoni, serta ekspresi. Berikut adalah unsur–unsur musik :

a. Nada

Suara dapat dibagi–bagi ke dalam nada yang memiliki tinggi nada tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada

tersebut terhadap tinggi nada patokan. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda. Tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor dan tangga nada pentatonik.

b. Ritme / Irama

Ritme adalah aliran bunyi dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan. Panjang pendek nada yang dinyanyikan akan membentuk irama.

Sebuah lagu mempunyai irama tertentu, misalnya irama dua, irama tiga, atau irama empat. Lagu berirama dua misalnya lagu Kebunku dan Paman Tukang Kayu. Lagu berirama tiga misalnya Amelia Gadis Cilik dan Burung Tantina. Lagu berirama empat, misalnya Bintang Kecil, dan Garuda Pancasila. Dalam lagu berirama dua ($2/4$), tiap birama terdiri atas dua ketukan. Dalam lagu berirama tiga ($3/4$), satu birama terdiri atas tiga ketukan. Dalam lagu berirama empat ($4/4$), tiap birama terdiri atas empat ketukan. Setiap birama dibatasi oleh garis birama.

c. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada yang bergerak atau mengalir dalam pitch dan durasi (waktu). Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendiri yaitu tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akor dalam waktu.

d. Notasi

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu digambarkan secara horizontal. Musik adalah perpaduan keseimbangan antara unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik diantaranya suara, nada, ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamika dan notasi. Musik menjadi bagian alami dari kehidupan. Contoh: dalam dekapan seorang ibu, anak mendengar suara ibu melantunkan senandung yang akhirnya membuat lelap tidurnya.

e. Harmoni

Harmoni secara umum dikatakan kehadiran dua nada atau lebih dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan berurutan. Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akor.

f. Tangga Nada

Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang. Disebut tangga nada apabila sebuah tangga nada terdiri dari delapan tingkatan dengan urutan dari tingkat pertama sampai delapan. Tingkatan tersebut yaitu *tonika* (1), *supertonika* (2), *median* (3), *subdominan* (4), *dominan* (5), *submedian* (6), *leading tone* (7), dan *oktaf* (8). Telah kita ketahui sebelumnya bahwa tangga nada mayor berjarak 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$.

g. Tanda Tempo

Tanda tempo berkaitan dengan cepat lambatnya lagu yang dinyanyikan. Ada tiga macam tanda tempo yaitu: tanda tempo cepat, tempo sedang, dan tempo lambat.

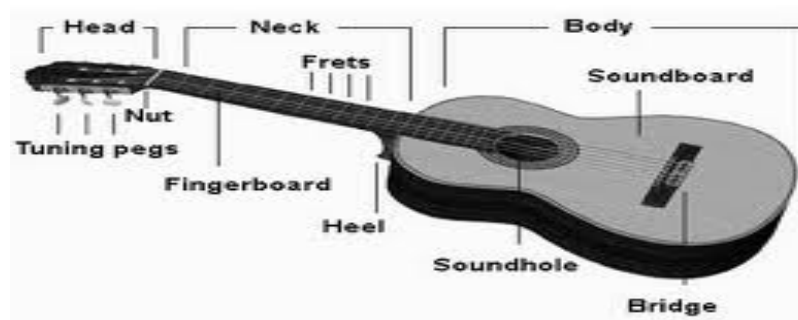
- 1) Tanda tempo cepat
 - a) *allegro* artinya cepat
 - b) *vivace* artinya cepat dan hidup
- 2) Tanda tempo sedang
 - a) *moderato* artinya sedang
 - b) *allegretto* artinya ringan, agak cepat
- 3) Tanda tempo lambat
 - a) *andante* artinya perlahan–lahan, tempo berjalan
 - b) *largo* artinya luas dan lebar
 - c) *lento* artinya lambat, hikmat, dan berat

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu komposisi suara yang mempunyai kesatuan atau keseimbangan atau bunyi yang indah, bermakna, dapat dinikmati, dimengerti dan dapat diperdengarkan dalam periode waktu tertentu karena memiliki keteraturan atau hukum tertentu.

C. Pengertian Gitar

Gitar berasal dari *kitara* (Bahasa Yunani), *chitarra* (Bahasa Italia), *guitar* (Bahasa Inggris), dan *Chitare* (Bahasa Jerman) yang berarti alat

musik yang memiliki 6 buah dawai dan dilaras dalam nada E, A, D, G, B, E, dan dimainkan dengan cara dipetik dengan jari atau *pick (plectrum)* yaitu alat khusus yang digunakan untuk memetik gitar. Hadi (1999: 30). Banoe (2003) menambahkan bahwa gitar merupakan alat musik dawai berpapan nada (*frets*) dalam berbagai bentuk ukuran. Gitar yang digunakan dalam permainan ansambel musik sekolah ini merupakan gitar akustik. Gitar akustik itu sendiri merupakan gitar yang terbuat dari kayu, bagian tengah badannya berlubang (*hollow body*) dan dawaiinya menggunakan senar dari nilon maupun baja.



Gambar 2.1: Gitar dan bagian – bagiannya.
(Koleksi . Ari.Bere okt. 2013)

1. Sejarah Gitar

Kata gitar atau "*guitar*" dalam bahasa Inggris, pada mulanya diambil dari nama alat musik petik kuno di wilayah Persia pada kira-kira tahun 1500 SM yang dikenal sebagai *citar* atau *sehtar*. Alat musik ini kemudian berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang dikenal dengan istilah umum *tanbur*. Pada tahun 300 SM *tanbur* Persia dikembangkan oleh bangsa Yunani dan enam abad kemudian oleh bangsa Romawi (Bellow, 1970:54-55). Pada tahun 476M alat musik ini dibawa oleh

bangsa Romawi ke Spanyol dan bertransformasi menjadi: (1) *guitarra Morisca* yang berfungsi sebagai pembawa melodi, dan (2) *Guitarra Latina* untuk memainkan akor. Tiga abad kemudian bangsa Arab membawa semacam gitar gambus dengan sebutan *al ud* ke Spanyol (Summerfield, 1982: 12). Berdasarkan konstruksi *al ud* Arab dan kedua model gitar dari Romawi tersebut, bangsa Spanyol kemudian membuat alat musiknya sendiri yang disebut *vihuela*. Sebagai hasilnya, *vihuela* menjadi populer di Spanyol sementara alat-alat musik pendahulunya sedikit demi sedikit ditinggalkan. Walaupun demikian *al ud* dibawa orang ke negara-negara Eropa Barat dan menyaingi popularitas *vihuela* di Spanyol. Di Eropa *al ud* disambut dengan baik dan berkembang menjadi berbagai model *lute* Eropa hingga kira-kira akhir abad ke-17. Sementara itu *vihuela* berkembang terus menjadi berbagai macam gitar selama berabad-abad hingga akhirnya menjadi gitar klasik yang digunakan pada saat ini. Keaslian gitar tidak dapat dilihat dari keantikannya. Beberapa ahli merasa alat ini berasal dari benua Afrika, dimana banyak replika modern dalam bentuk kotak bulat seperti kulit kerang dengan *gut/* benang-benang sutera, di banyak daerah benua itu. Ahli lain menemukan alat ini dalam bentuk kaca di relief-relief batu tua di zaman Asia Tengah dan Asia Kuno. Bahan pemikiran lain juga timbul dengan ditemukannya vas-vas Yunani Kuno yang bercorak. *Greek Strings* mungkin adalah alat pertama yang dikategorikan sebagai gitar. Gitar modern kemungkinan berakar dari gitar Spanyol, tetapi berbagai jenis gitar seperti

instrumen–instrumen yang kita bisa saksikan di lukisan–lukisan pada zaman *Medieval* dan *Renaissance* yang banyak terdapat di seluruh Eropa.

2. Teknik Gitar

Menurut Kamus Dewan (edisi ketiga) teknik adalah keadaan mencipta suatu hasil seni seperti musik, karang mengarang dan sebagainya. Menurut Edward M. Anthony mendefinisikan teknik adalah suatu strategi atau taktik yang digunakan oleh guru untuk mencapai hasil yang maksimum. Teknik yang dimaksud adalah teknik dalam pembelajaran. Istilah teknik dalam pembelajaran didefinisikan dengan cara–cara dan alat yang digunakan oleh guru dalam rangka mencapai suatu tujuan, langsung dalam pelaksanaan pelajaran pada waktu itu.

Tetapi yang ditulis oleh penulis adalah teknik dalam bermain gitar. Teknik dalam bermain gitar merupakan suatu cara atau latihan dari jari–jari pada permainan gitar. Ada berbagai macam teknik–teknik gitar tetapi dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan 2 macam teknik yaitu :

a. Teknik iringan *broken* (*broken chord*)

Teknik iringan *broken* merupakan iringan akor pecah yang dimainkan secara serempak. Teknik ini biasa menggunakan teknik petikan tirando tetapi dipetik serempak oleh tiga jari sekaligus. Teknik *broken* ini sama dengan permainan teknik *arpeggio* tetapi permainan *arpeggio* memetik senar gitar satu persatu sedangkan teknik iringan *broken* ini dipetik serempak. Istilah untuk *broken chord* untuk dimana not-not tersebut terletak pada senar yang

berseberangan, *arpeggio* merupakan pecahan dari suatu *chord* yang terbentuk.

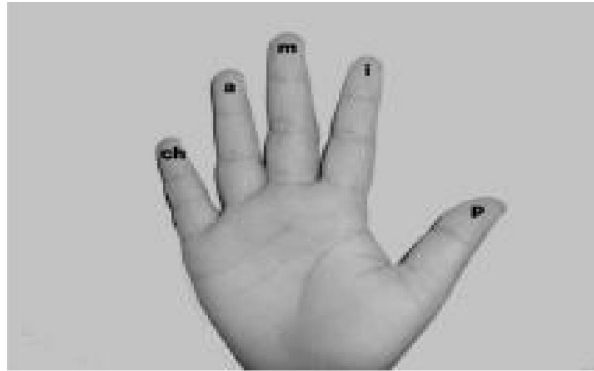
Untuk memainkan *arpeggio* cara memainkan *pick* tidak dengan cara dipetik seperti memetik satu senar saja, tetapi seperti sapuan (*sweeping*). Tips untuk melatih *arpeggio* ini sebaiknya kita memperhatikan akurasi nada, teknik *picking*, posisi jari dan tempo. Kita tidak bisa hanya mengandalkan kekuatan jari tangan kiri kita saja, antara tangan kiri dan tangan kanan harus seimbang. Jika kita hanya mengandalkan jari kiri kita saja tanpa didukung *picking* yang akurat, maka hasilnya akan nada not yang tidak berbunyi jelas.

Untuk mempraktikkan teknik ini kita perlu latihan mengatur keakuratan nada terlebih dahulu, dimulai dengan tempo yang lambat, jika jari kalian sudah terbiasa dengan teknik ini, kalian bisa menambahkan temponya menjadi lebih cepat .

b. Teknik petikan (melodi)

Teknik petikan merupakan teknik yang sangat penting dalam permainan gitar khususnya dalam permainan ansambel, teknik ini adalah teknik dengan cara memetik tali gitar dengan jari. Teknik petikan ini biasa digunakan dalam melodi.

Jari–jari tangan kanan diberi simbol dengan huruf kecil bercetak miring yang merupakan nama tiap–tiap jari dalam bahasa Spanyol. Perhatikan gambar jari tangan dan keterangan di bawah ini.



Gambar 2.2: Simbol jari tangan kanan
(koleksi. Ari.Bere.okt 2013)

Simbol	Singkatan Dari	Arti
<i>P</i>	<i>Pulgar</i>	Ibu jari
<i>I</i>	<i>Indice</i>	Jari telunjuk
<i>M</i>	<i>Medio</i>	Jari tengah
<i>A</i>	<i>Anular</i>	Jari manis
<i>ch</i>	<i>Chico</i>	Jari kelingking

Tabel 2.1 : Keterangan simbol tangan kanan
(Data.Ari.Bere.Okt.2013)



Gambar 2.3: Simbol jari tangan kiri
(koleksi. Ari.Bere.okt 2013)

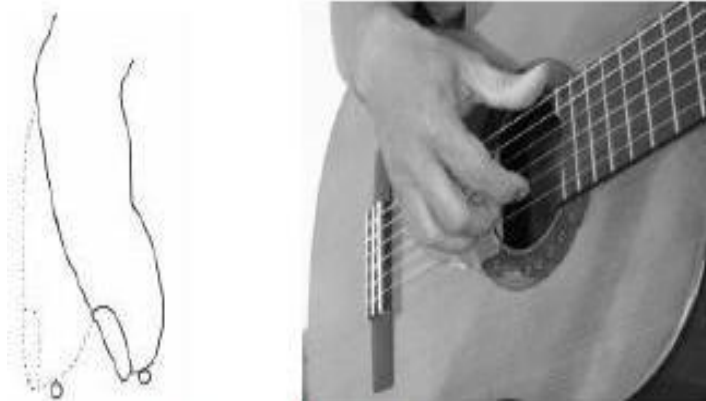
Ket: Jari tangan kiri digunakan untuk menekan senar. Jari–jari yang dipakai adalah jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking. Ibu jari tidak digunakan untuk menekan senar. Keempat jari tersebut diberi simbol dengan angka kecil yang biasa ditulis di dekat not–not tertentu. Jari telunjuk diberi simbol dengan

angka 1, jari tengah diberi simbol dengan angka 2, jari manis diberi simbol dengan angka 3 dan jari kelingking diberi simbol dengan angka 4.

Teknik dalam petikan gitar klasik ada 2 macam yaitu ;

1) Teknik *Apoyando*

Memetik senar dengan arah “ke dalam” (lubang suara), sehingga jari akan bersandar (tertahan) pada dawai berikutnya. Teknik ini digunakan untuk memainkan nada–nada tunggal (*single note*), misalnya pada bagian melodi tangga nada dan beraksen. Gerakan dasarnya sama dengan petikan *tirando* yaitu gerakan dari pangkal ruas jari.

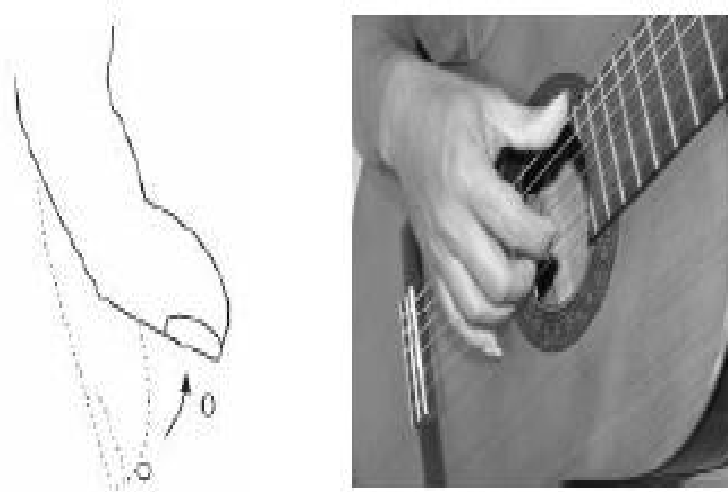


Gambar 2.4: Petikan *Apoyando / Rest Stroke*
(koleksi. Ari.Bere.okt 2013)

2) Teknik Petikan Tirando/ *Al Aire*

Memetik senar dengan arah jari menuju ke telapak tangan dengan kata lain jari tidak menyandar senar lainnya setelah jari memetik senar yang dimaksud. Cara ini juga bias disebut petik hinder, karena jari–jari dalam permainan teknik ini tidak boleh

bersandar. Jenis petikan ini biasa digunakan untuk memainkan akor–akor atau *arpeggio*.



Gambar 2.5: Petikan *Tirando / al aire*
(koleksi. Ari.Bere.okt 2013)

Dari 2 macam petikan di atas, penulis hanya menggunakan salah satu dari kedua teknik di atas tersebut, yaitu dengan menggunakan teknik petikan *apoyando* agar menghasilkan volume suara yang lebih kuat, bulat dan legato.

D. Minat

1. Pengertian Minat Belajar

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari seluruh faktor yang berhubungan dengan guru dan murid. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pembelajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran mengindikasikan akan ketertarikan siswa

tersebut terhadap pelajaran atau justru sebaliknya ia tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Ketertarikan siswa ini merupakan salah satu tanda minat. Selanjutnya beberapa pengertian minat adalah; Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 744) berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Minat merupakan suatu motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira (<http://mathedu-unila.blogspot.com>). Menurut Joko Sudarsono (2003: 8) “Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dalam suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut.” Definisi secara sederhana lainnya diberikan oleh Muhibbin Syah (2008: 136) yang mendefinisikan bahwa “Minat (*interest*) berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.” Begitu pula dengan Slameto (2010: 180) yang menyatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hilgrad (Slameto,

2010: 57) menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content.*” Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati diperhatikan terus-menerus dengan disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan.

Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka dan rasa ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi, keinginan siswa untuk belajar dengan baik dan perhatian siswa dalam materi pelajaran secara aktif dan serius.

2. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis kembali oleh Abdul Wahid (1998: 109-110) sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita

Sebagai contoh, anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka cita-citanya menjadi dokter.

b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.

d. Minat yang terbentuk sejak kecil/ masa kanak-kanak

sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan terasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka pelajaran itu akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada minat merupakan suatu motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira (<http://mathedu-unila.blogspot.com>).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka dan rasa ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi, keinginan siswa untuk belajar dengan baik dan perhatian siswa dalam materi pelajaran secara aktif dan serius.

E. Lagu Model

Lagu adalah ragam suara yang berirama (<http://www.Artikata.com/arti-337186-lagu.html>). Lagu model adalah lagu yang dijadikan acuan atau

contoh atau dasar dalam sebuah pembelajaran untuk menghasilkan gubahan musik.

Lagu model ialah lagu yang sengaja dipilih, yang mengandung unsur-unsur musik yang akan diajarkan, seperti irama, melodi, bentuk komposisi, paduan nada, warna, nada unsur ekspresif, dan sebagainya. Murid–murid tidak perlu mengetahui bahwa kita akan mengajarkan unsur–unsur yang terdapat di dalam model ini.